

MAKALAH
MENGENAL MANAJEMEN KAS

Diajukan untuk memenuhi Tugas
MANAJEMEN TREASURY BANK SYARIAH
Dosen Pengampu : **Dr. RENNY OKTAFIA, SE., MEI**



Oleh:

Siti Ayu Rochmaniah

(176120600020)

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya makalah mengenai Manajemen Kas untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Treasury Bank Syariah dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama islam.

Dalam makalah ini menjelaskan tentang Manajemen Kas. Makalah ini meliputi pengertian, aliran, beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan kas dan masih banyak lagi mengenai Manajemen Kas.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Renny Oktafia selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Treasury Bank Syariah yang telah membantu membimbing untuk menyelesaikan makalah ini.

Demikian yang dapat disampaikan, mudah-mudahan makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dan dalam penyusunan makalah ini saya sepenuhnya menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar kedepannya dapat tersusun dengan baik. Mohon maaf apabila ada salah kata.

Sidoarjo, 05 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
A. Pengertian Kas.....	6
B. Aliran Kas.....	7
C. Faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan Kas	7
D. Motif Penahanan Kas	8
E. Tujuan Manajemen Kas	8
F. Model Manajemen Kas	9
BAB III	12
PENUTUP	12
A. Kesimpulan.....	12
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada sebuah perusahaan, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu yang mana tujuan ini harus dapat menjamin kelanjutan dari perusahaan tersebut. Tentunya, suatu tujuan dari setiap perusahaan tersebut berbeda-beda, tergantung dari perusahaan tersebut berjenis dan berbentuk seperti apa. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut, perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber yang ada. Sumber yang dimaksud, salah satunya yaitu dengan bagaimana cara perusahaan dapat mengelola Kas perusahaan dengan efisien, yang mana diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dari perusahaan.

Hal inilah, yang membuat adanya Manajemen kas itu sangat penting. Karena, jika tidak adanya manajemen kas tersebut, perusahaan akan sulit bertransaksi dengan pihak lain. Oleh karena itulah, manajemen kas adalah suatu keharusan bagi setiap perusahaan, baik dalam perusahaan dari pemerintah maupun perusahaan swasta. Sebuah perusahaan yang dapat mengelola Kas dengan baik, mengelola pemasukan dan penarikan yang telah dilakukan dijamin akan lebih mudah mengembangkan perusahaannya. Karena dengan adanya Manajemen Kas yang baik inilah, perusahaan dapat dengan mudah menyediakan berbagai sumber daya lain yang dibutuhkan dengan tepat waktu tanpa harus menghadapi masalah kekurangan Kas. Begitupun juga pada Bank syariah, adanya Manajemen Kas juga sangat berpengaruh terhadap Likuiditas dari Bank tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah definisi dari Kas?
2. Bagaimana Aliran kas?
3. Apa sajakah Faktor yang mempengaruhi besarnya Persediaan Kas?
4. Bagaimana Motif Penahanan Kas?
5. Apakah Tujuan dari Manajemen Kas?
6. Bagaimana Model Manajemen Kas?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Definisi dari Kas.
2. Untuk mengetahui Aliran Kas.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi besarnya Persediaan Kas.
4. Untuk mengetahui Motif Penahanan Kas.
5. Untuk mengetahui tujuan dari Manajemen Kas.
6. Untuk mengetahui Model Manajemen Kas.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kas

Terdapat beberapa macam pengertian mengenai Kas, dapat ditinjau dari sisi Teori Konsep ekonomi maupun dari sisi Perundang-Undangan. Berikut adalah pengertian Kas yaitu:

1. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Kas merupakan saldo simpanan di bank atau dengan berupa uang tunai yang dapat dipergunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan setiap waktu. Dalam pemerintahan, terdapat Kas daerah, yang merupakan tempat untuk menyimpan uang daerah yang telah ditentukan oleh Bendaharawan Umum Daerah, dipergunakan untuk menampung berbagai pemasukan dan pengeluaran dari pemerintahan daerah. Adapun Kas Negara, yang merupakan tempat untuk menyimpan uang negara yang telah ditentukan oleh Menteri Keuangan yang berjabat sebagai Bendaharawan Umum Negara untuk menampung berbagai pemasukan dan pengeluaran pada pemerintahan pusat.

2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Kas merupakan rekening giro setara kas dan juga saldo kas yang merupakan investasi yang bersifat likuid, berkurun waktu pendek dan yang paling cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi berbagai resiko perubahan nilai yang cukup besar.

Setara kas ini dapat dimiliki untuk memenuhi komitmen kas yang berkurun waktu pendek, bukan bertujuan untuk melakukan investasi atau tujuan lainnya. Investasi harus diubah menjadi kas sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, tanpa memberikan resiko yang dapat berpengaruh, itu merupakan syarat setara kas. Investasi baru dapat mempengaruhi syarat setara kas saat akan jatuh tempo dalam kurun tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan.

3. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Keuangan Negara

Kas negara merupakan tempat penyimpanan uang negara yang telah ditentukan oleh Menteri keuangan yang berjabat sebagai Bendaharawan Umum Negara untuk menampung seluruh pemasukan dan membayar semua pengeluaran yang dilakukan oleh negara. Dengan demikian, pengertian kas menurut undang-undang yakni semua uang negara yang tersumber dari seluruh pemasukan negara dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran dari negara.

B. Aliran Kas

Pada sebuah perusahaan, terdapat yang namanya aliran kas, nah aliran kas tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: Aliran kas masuk dan juga Aliran kas keluar, kemudian Aliran kas adapula yang bersifat kontinyu dan tidak kontinyu. Berikut merupakan contoh dari masing-masing Aliran Kas:

1. Aliran kas masuk kontinyu, contohnya seperti hasil penjualan produk yang dilakukan secara tunai, dan juga penerimaan piutang.
2. Aliran kas masuk intermitten, contohnya seperti pendapatan dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, dan penerimaan kredit yang berasal dari Bank.
3. Aliran kas keluar kontinyu, contohnya seperti untuk pembelian bahan belum jadi atau bahan mentah, dan juga gaji karyawan.
4. Aliran kas keluar intermitten, contohnya seperti pengeluaran untuk pembayaran dividen, pembayaran angsuran hutang untuk pembelian kembali saham.

C. Faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan Kas

Kas merupakan suatu unsur paling penting yang harus selalu ada pada seluruh perusahaan, karena kas tersebut merupakan unsur modal kerja yang paling besar tingkat likuiditasnya. Jika jumlah kas tinggi, maka perusahaan akan semakin likuid, dan begitupun juga sebaliknya. Besarnya jumlah kas pun dapat dikaitkan dengan besarnya penjualan, perbandingan penjualan dan jumlah kas rata-rata menunjukkan tingkat perputaran kas.

Kas memiliki persediaan minimal atau juga disebut dengan persediaan bersih biasa juga disebut dengan *Safety Cash Balance* yang merupakan jumlah kas minimal tertentu

yang harus di pertahankan oleh suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan finansial dari perusahaan tersebut setiap waktu jika dibutuhkan.

Faktor yang memenuhi besar dan kecilnya persediaan bersih kas, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Keseimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar.
2. Menjalin hubungan baik dengan pihak lain
3. Adanya penyimpangan aliran kas yang telah dipeerkirakan

D. Motif Penahanan Kas

1. Motif Transaksi

Kas sangat dibutuhkan perusahaan utnuk dapat memenuhi kebutuhan transaksi dari perusahaan tersebut pun dipergunakan untuk membayar upah para karyawan, membayar tagihan listrik, menyetok bahan baku dan lain-lain.

2. Motif Berjaga-jaga

Kas sangat dibutuhkan untuk mengatasi adanya ketidakpastian perusahaan yang akan dialami di masa mendatang, jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan nantinya.

3. Motif Spekulasi

Kas sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi jika terjadi kenaikan harga surat berharga maupun investasi berharga, dengan begitu perusahaan dapat tetap memperoleh keuntungan.

E. Tujuan Manajemen Kas

Manajemen kas merupakan suatu pengelolaan dari sumber daya kas yang ada dalam sebuah perusahaan. Manajemen kas ini yakni sebagai manajemen alat untuk berfungsinya perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya kas atau sumber daya likuid yang telah dimiliki perusahaan secara efektif. Dalam hal ini, perusahaan harus benar-benar dapat mengelola sumber daya kas ini dengan efektif dan efisien sebagai strategi untuk mengembangkan perusahaan. Begitupula dalam dunia perbankan, hal paling utama yang

harus diperhatikan adalah sumber daya kas yang dimiliki, mengatur pemasukan dan pengeluaran dari Bank tersebut, agar tidak sampai terjadinya kekurangan dana kemudian menyebabkan masalah serius dalam perbankan tersebut.

Tujuan utama dari Manajemen kas yakni, pengelolaan manajemen kas yang baik dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen kas mendanai pengeluaran yang telah dilakukan dengan baik tepat pada waktunya begitupun dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar ketika terjadinya jatuh tempo. Adapun tujuan-tujuan lainnya yakni sebagai berikut:

1. Penyediaan kas yang diharapkan cukup untuk memenuhi operasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Penetapan tanggung jawab untuk pemasukan kas dan perlindungan dana yang cukup hingga dana disimpan.
3. Pemeliharaan saldo Bank yang cukup, yang dapat berguna untuk mendukung hubungan dengan bank komersil.
4. Penyelenggaraan mengenai pencatatan kas.
5. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin suatu pembayaran yang hanya dilakukan dengan tujuan yang benar atau sah.

F. Model Manajemen Kas

Model Manajemen kas ini akan menjadi jawaban dari permasalahan pembagian aset likuid dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki kas terlalu rendah, maka perusahaan akan menjual surat berharga yang dimiliki tersebut, ataupun membeli kembali surat berharga untuk menjadi pengganti dari surat berharga yang telah dijual tersebut lebih sering daripada jika kasnya lebih tinggi. Dengan begitu, *trading cost* yang dimiliki akan turun saat saldo dari kas tersebut bertambah besar. Sedangkan *opportunity cost*, kas akan bertambah sejalan dengan peningkatan dari saldo kas. Di bawah ini, merupakan model dari manajemen kas yaitu sebagai berikut:

1. Model Miller-Orr

Dikemukakan oleh Merton Miller dan Daniel Orr, dimana mereka berdua mengembangkan sebuah model saldo kas dimana keadaan arus kas masuk dan arus

kas keluar berfluktuasi secara acak pada setiap harinya. Dalam model manajemen kas ini, baik pemasukan maupun pengeluaran kas turut disertakan. Model ini, berasumsi bahwa arus kas bersih harian (arus kas masuk dikurangi arus kas keluar) tersebar secara normal. Arus kas bersih dapat berupa nilai yang diharapkan (*Expected Value*) atau bisa juga disebut nilai lebih tinggi atau nilai yang lebih rendah.

Untuk dapat menggunakan model ini, perusahaan harus melakukan empat hal, yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan batas kendali bagian bawah untuk saldo kas. Batas bagian bawah inilah yang berhubungan dengan margin pengamanan minimum yang telah diterapkan oleh manajemen.
2. Menentukan tingkat bunga.
3. Mengestimasi deviasi standar dari arus kas harian.
4. Mengestimasi biaya trading membeli dan menjual sekuritas surat berharga.

Model ini memperjelas mengenai persoalan yang ada pada manajemen kas. Model ini, menunjukkan bahwa titik kembali terbaik yakni Z^* , berhubungan positif dengan *trading cost* F , Juga berhubungan negatif dengan K . Kemudian Model Miller Orr menunjukkan bahwa titik kembali yang paling baik dan saldo kas rata-rata terkait dengan positif dengan variabilitas dari arus kas. Yang artinya, perusahaan yang memiliki suatu ketidakpastian yang besar harus pula memiliki saldo kas yang besar. Berikut merupakan rumus model Miller Orr:

$$Z = (3 b a^2)^{1/3}$$

4 i

Keterangan:

b = Biaya tetap untuk melakukan transaksi.

a^2 = Variasi arus kas bersih.

i = Bunga harian untuk investasi pada sekuritas.

$$H = 3z$$

H = Batas atas kas perusahaan.

2. Model Boumal

William Boumal (1952) merupakan seorang ekonom pertama yang menjelaskan mengenai model formal dari manajemen kas yakni dengan memasukkan *opportunity cost* dan *trading cost*. Model ini biasa digunakan untuk menentukan suatu target saldo kas. Menurut Boumal, kebutuhan kas dalam perusahaan hampir mirip dengan pemakaian persediaan. Maka dari itu, Boumal berkata jika manajemen kas dan manajemen perusahaan memiliki suatu kesamaan jika ditinjau dari aspek keuangan. Jika sebuah perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya tersebut jika terdapat kesempatan investasi lain yang akan lebih menguntungkan begitupun juga sebaliknya.

Model *Economic Order Quantity* (EOQ) dipergunakan untuk menghitung pesanan barang yang paling ekonomis. Konsep ini juga berlaku untuk memperhitungkan persediaan kas yang paling ekonomis atau disebut dengan saldo kas yang ditargetkan.

$$C = \sqrt{2 \cdot OD}$$

i

Keterangan:

O = Biaya transaksi

D = Kebutuhan kas setahun

I = Bunga Sekuritas

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa macam pengertian mengenai Kas, dapat ditinjau dari sisi Teori Konsep ekonomi maupun dari sisi Perundang-Undangan. Berikut adalah pengertian Kas yaitu:

1. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Kas merupakan saldo simpanan di bank atau dengan berupa uang tunai yang dapat dipergunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan setiap waktu.

2. Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Kas merupakan rekening giro setara kas dan juga saldo kas yang merupakan investasi yang bersifat likuid, berdurasi waktu pendek dan yang paling cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi berbagai resiko perubahan nilai yang cukup besar.

3. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Keuangan Negara

Kas negara merupakan tempat penyimpanan uang negara yang telah ditentukan oleh Menteri keuangan yang berjabat sebagai Bendaharawan Umum Negara untuk menampung seluruh pemasukan dan membayar semua pengeluaran yang dilakukan oleh negara.

Dalam Manajemen Kas terdapat Aliran kas, seperti dibawah ini:

1. Aliran kas masuk kontinyu, contohnya seperti hasil penjualan produk yang dilakukan secara tunai, dan juga penerimaan piutang.
2. Aliran kas masuk intermitten, contohnya seperti pendapatan dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, dan penerimaan kredit yang berasal dari Bank.
3. Aliran kas keluar kontinyu, contohnya seperti untuk pembelian bahan belum jadi atau bahan mentah, dan juga gaji karyawan.

4. Aliran kas keluar intermittent, contohnya seperti pengeluaran untuk pembayaran dividen, pembayaran angsuran hutang untuk pembelian kembali saham.

Faktor yang memenuhi besar dan kecilnya persediaan bersih kas, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Keseimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar.
2. Menjalin hubungan baik dengan pihak lain
3. Adanya penyimpangan aliran kas yang telah dipeerkirakan

Motif penahanan kas, yakni sebagai berikut:

1. Motif Transaksi

Kas sangat dibutuhkan perusahaan utnuk dapat memenuhi kebutuhan transaksi dari perusahaan tersebut pun dipergunakan untuk membayar upah para karyawan, membayar tagihan listrik, menyetok bahan baku dan lain-lain.

2. Motif Berjaga-jaga

Kas sangat dibutuhkan untuk mengatasi adanya ketidakpastian perusahaan yang akan dialami di masa mendatang, jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan nantinya.

3. Motif Spekulasi

Kas sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi jika terjadi kenaikan harga surat berharga maupun investasi berharga, dengan begitu perusahaan dapat tetap memperoleh keuntungan.

Adapun tujuan-tujuan Manajemen Kas adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan kas yang diharapkan cukup untuk memenuhi operasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
2. Penetapan tanggung jawab untuk pemasukan kas dan perlindungan dana yang cukup hingga dana disimpan.

3. Pemeliharaan saldo Bank yang cukup, yang dapat berguna untuk mendukung hubungan dengan bank komersil.
4. Penyelenggaraan mengenai pencatatan kas.
5. Penyelenggaraan pengendalian untuk menjamin suatu pembayaran yang hanya dilakukan dengan tujuan yang benar atau sah.

Model Manajemen kas ini akan menjadi jawaban dari permasalahan pembagian aset likuid dalam sebuah perusahaan. Diantaranya model kas manajemen adalah sebagai berikut:

Model Miller-Orr

Model Miller Orr menunjukkan bahwa titik kembali yang paling baik dan saldo kas rata-rata terkait dengan positif dengan variabilitas dari arus kas. Yang artinya, perusahaan yang memiliki suatu ketidakpastian yang besar harus pula memiliki saldo kas yang besar. Berikut merupakan rumus model Miller Orr:

$$Z = (3 b a^2)^{1/3}$$

$$4 i$$

Keterangan:

b = Biaya tetap untuk melakukan transaksi.

a^2 = Variasi arus kas bersih.

i = Bunga harian untuk investasi pada sekuritas.

$$H = 3 z$$

H = Batas atas kas perusahaan.

Model Boumal

Model *Economic Order Quantity* (EOQ) dipergunakan untuk menghitung pesanan barang yang paling ekonomis. Konsep ini juga berlaku untuk memperhitungkan persediaan kas yang paling ekonomis atau disebut dengan saldo kas yang ditargetkan.

$$C = \sqrt{2 \cdot OD}$$

Keterangan:

O = Biaya transaksi

D = Kebutuhan kas setahun

I = Bunga Sekuritas



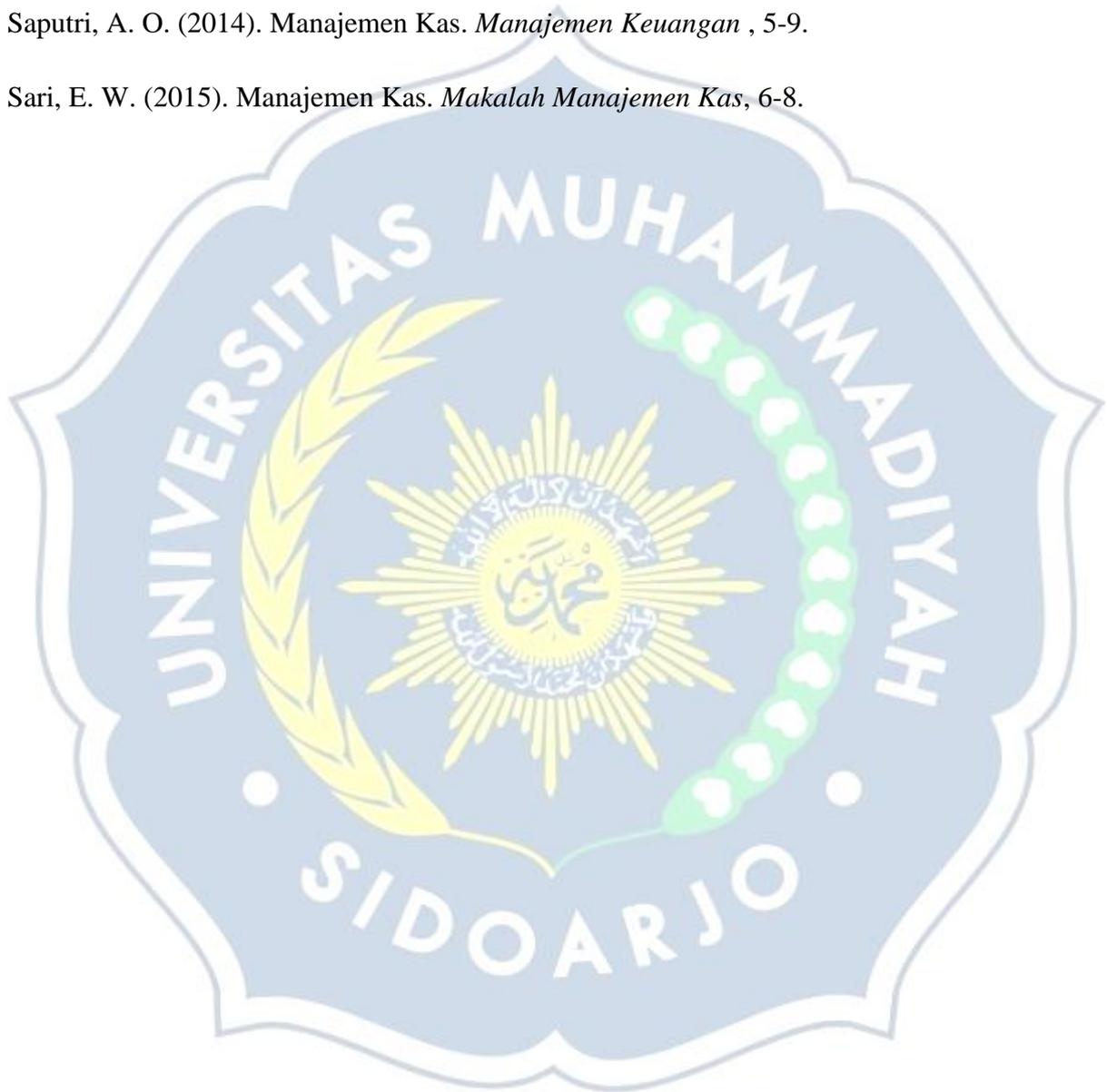
DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. P. (2017, April 28). *Model Manajemen Kas*. Dipetik Maret 27, 2020, dari modelmanajemenkas.blogspot.com

Okviana, L. (2014). Manajemen Kas. *Makalah Manajemen Keuangan*, 4-6.

Saputri, A. O. (2014). Manajemen Kas. *Manajemen Keuangan* , 5-9.

Sari, E. W. (2015). Manajemen Kas. *Makalah Manajemen Kas*, 6-8.



Siti Ayu

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	vdocuments.mx Internet Source	15%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
3	dendycenter.blogspot.com Internet Source	2%
4	Submitted to La Plata High School Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

